

PENGEMBANGAN INTERIOR MTs DAN MA PONDOK PESANTREN SABILUNNAJAH PUTRI DI BANDUNG MELALUI PENDEKATAN AKTIVITAS TERHADAP PERILAKU PENGGUNA

Annur Hanan Alhani¹, Uly Irma M.H² dan Rangga Firmansyah³

^{1,2,3} Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
annurhananalhani@student.telkomuniversity.ac.id¹, ullyrmaulingia@telkomuniversity.ac.id² dan ranggafirmansyah@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak : Pondok pesantren berfungsi tidak hanya sebagai pusat pendidikan agama, tetapi juga sebagai tempat pembinaan karakter dan kepribadian santri. Struktur sebuah pesantren pada umumnya terdiri dari beberapa komponen utama, diantaranya adalah kiai, santri, masjid dan asrama. Pondok pesantren dapat dibagi menjadi dua macam : tradisional dengan metode pembelajaran klasik berfokus pada kajian kitab- kitab islam, serta modern yang mencakup perkembangan pendidikan melalui penggabungan sistem tradisional dan pendidikan formal seperti madrasah. Perbedaan antar keduanya terletak pada pendekatan pembelajaran, kurikulum dan fasilitas. Perancangan ini bertujuan menciptakan ruang yang nyaman dan fungsional berdasarkan dengan kurikulum, capaian pembelajaran serta standarisasi pondok pesantren dengan menggunakan pendekatan aktivitas perilaku pengguna, dimana pembentukan tata ruang memiliki keterkaitan yang kuat sesuai dengan pendekatan yang ada. Melalui metode observasi, wawancara, kuesioner, studi banding, dan kajian pustaka, rancangan difokuskan pada ruang-ruang seperti kelas, asrama, laboratorium, ruang keterampilan, perpustakaan, dan area komunal. Aspek ergonomi, pencahayaan, material, dan privasi menjadi pertimbangan utama dalam desain, yang ditujukan untuk menunjang pembentukan santri muslimah yang berkarakter, berpengetahuan, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Kata kunci: Pondok pesantren , desain interior, pendidikan islam, perilaku santri, remaja putri

Abstract : *Islamic boarding schools function not only as centers of religious education, but also as places for character and personality development for students. The structure of a boarding school typically consists of several main components, including the religious leader (kiai), students (santri), a mosque, and dormitories. Boarding schools can be divided into two types: traditional, which employs classical teaching methods focused on the study of Islamic texts, and modern, which incorporates educational development*

through the integration of traditional systems with formal education, such as madrasahs. The differences between the two lie in their teaching approaches, curricula, and facilities. This design aims to create a comfortable and functional space based on the curriculum, learning outcomes, and boarding school standards using a user behavior activity approach, where spatial planning is strongly linked to the existing approach. Through methods such as observation, interviews, questionnaires, comparative studies, and literature reviews, the design focuses on spaces such as classrooms, dormitories, laboratories, skill rooms, libraries, and communal areas. Ergonomics, lighting, materials, and privacy are key considerations in the design, aimed at supporting the development of Muslim female students who are character-driven, knowledgeable, and adaptable to the evolving times.

Keywords: *Islamic boarding school, interior design, islamic education, student behaviour.*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam menjaga dan mengembangkan tradisi keislaman dalam bentuk dakwah, pemberdayaan masyarakat, dan pelestarian budaya (HS,MA, 2024). Struktur sebuah pesantren pada umumnya terdiri dari beberapa komponen utama, diantaranya adalah kiai, santri, masjid dan asrama. Pondok pesantren dapat dibagi menjadi dua macam : tradisional (salafi) yang konservatif dalam mempertahankan metode pembelajaran klasik dengan fokus utama pada kajian kitab-kitab islam, serta modern (khalafi) yang adaptif terhadap perkembangan pendidikan melalui penggabungan sistem tradisional dan pendidikan formal seperti madrasah (Abdurrahman, 2018). Perbedaan antar keduanya terletak pada pendekatan pembelajaran, kurikulum dan fasilitas (Kemenag, 2023).

Pondok Pesantren Sabilunnajah Putri ini adalah salah satu pondok yang akan menjadi proyek perancangan yang dikhususkan untuk perempuan jenjang MTs dan MA yang berlokasi di Bojongemas, Kec. Solokanjeruk, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Pondok pesantren ini masuk kedalam kategori pondok modern (khalafi) yang memadukan nilai-nilai agama dengan ilmu pengetahuan

berlandaskan al-quran dan hadits, pesantren ini tidak hanya memberikan santri pemahaman agama yang mendalam akan tetapi juga mendorong mereka untuk mengembangkan kemampuan intelektual melalui pembelajaran ilmu umum. Memiliki visi dan misi membentuk generasi bermahaj salaf dengan pemahaman agama, sains dan teknologi.

Peningkatan minat dalam menyekolahkan perempuan di pondok pesantren mengindikasikan adanya perubahan persepsi bahwasanya penting bagi perempuan mempelajari ilmu agama, jenjang MTs dan MA adalah remaja dengan rentan usia 13-18 tahun, dimana tahap ini masuk kedalam pencarian jati diri, pengembangan bakat dan diri, serta membangun hubungan sosial (Addzaky, 2024)(Azmi et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Pondok Pesantren Sabilunnajah Putri ini masih dalam tahap pembangunan pertahunnya mengakibatkan beberapa bangunan serta fasilitas belum terpenuhi, seperti pada asrama, kelas, kantor guru, perpustakaan, area komunal atau aula dan ruang makan yang dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren ini masih kurang dalam hal memadai fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, perancangan pengembangan ini mengacu kepada melanjutkan pembangunan, menyediakan, dan memperbaiki fasilitas yang belum ada, sesuai dengan kurikulum, capaian pembelajaran yang digunakan oleh pondok pesantren, serta aktivitas perilaku pengguna pondok dengan memperhatikan kegiatan keseharian pengguna untuk mencapai perancangan yang sesuai dengan kebutuhan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada perancangan Pondok Pesantren Sabilunnajah Putri ini menggunakan pendekatan aktivitas terhadap perilaku pengguna dimana dalam desain interior pendekatan ini menekankan hubungan

antar ruang dan perilaku manusia dengan fokus pada bagaimana lingkungan dapat memfasilitasi berbagai kegiatan yang melibatkan berbagai kebutuhan sesuai dengan pengguna (Bondar, 2022). Pendekatan aktivitas terhadap perilaku juga menekankan perencanaan tata ruang untuk meningkatkan kenyamanan santri, sehingga sangat diperhatikan bagaimana penempatan fasilitas dan pengaturan bangunan, yang secara langsung akan mempengaruhi aktivitas siswa dan kenyamanan keseluruhan didalam lingkungan (Alfionisystria, O., & Maharani, R. T. (2024), menggunakan teknik pengumpulan data secara primer dengan melakukan wawancara secara struktur maupun spontan, observasi secara langsung terhadap bangunan pondok, dokumentasi yang dilakukan didalam area pondok, kuesioner yang dibagikan dan diisi oleh pengguna pondok, serta studi banding banding yang dilakukan didua pondok pesantren berbeda, pengumpulan data secara sekunder yang diambil berdasarkan informasi melalui studi kepustakaan, menggunakan tektik pengumpulan dan menganalisis dari berbagai literatur, buku, serta sumber informasi lainnya yang berkaitan dengan topik perancangan. Data yang didapatkan kemudian digunakan sebagai bahan perbandingan sertra pendukung dalam memperkuat temuan penelitian.

HASIL DAN DISKUSI



Gambar 1.1 Site Plan
Sumber : Pribadi

Pondok pesantren sabilunnajah ini terletak di Jl. Citarik Baru, Kp. Seke Desa Bojongemas, Kec. Solokanjeruk, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40376, berada cukup jauh dari jalan utama dan termasuk kawasan yang tidak terlalu padat. Seluruh area pesantren dikelilingi oleh hamparan pesawahan yang hijau serta menciptakan lingkungan asri, memiliki luas tanah sebesar 1400 ha dengan bagian utaran yang berhadapan langsung dengan pemukiman warga, bagian selatan, timur dan barat berhadapan langsung dengan pesawahan.

Perancangan interior ini masuk kedalam bentuk pengembangan dimana dapat diartikan sebagai perancangan yang dimana sebagian bangunan sudah terbangun dan sebagiannya lagi masih dalam bentuk perencanaan. Terdapat 3 massa bangunan yang sudah terbangun diantaranya bangunan masjid pada nomor 5, asrama pada nomor 3, dan bangunan rumah sebagai tempat tinggal ustadzah yang sudah menikah pada nomor 4, sedangkan gedung kelas pada nomor 2, dan gedung utama pada nomor 1 yang berfungsi sebagai ruang guru, perpustakaan, ruang komunal atau aula, dan ruang makan.



*Gambar 1. 2 Gedung asrama
Sumber : Pribadi*

Pada bagian gedung asrama, meskipun bangunannya sudah ada juga memiliki kondisi bangun yang terbilang masih cukup baik dan baru, dengan fasilitas pada lantai 1 terdapat asrama santri, asrama pengurus, kantor kesantrian, UKS, Kantin, dan Toilet, serta lantai 2 & 3 terdapat asrama santri, asrama pengurus, dan toilet, serta organisasi ruang yang masuk kedalam kategori privat. Pada setiap ruang

tidur santri, kapasitas yang dimiliki terbilang cukup banyak dengan jumlah 28 orang dengan menggabungkan MTs dan MA, mengakibatkan sirkulasi yang ada pada ruangan menjadi kurang baik juga menciptakan adanya sensoritas yang mengganggu kenyamanan serta perilaku santri.

Pada bangunan yang masih dalam bentuk perencanaan terdapat berbagai aktivitas yang memanfaatkan ruangan pada bangunan yang sudah ada, berikut adalah tabel rincian aktivitas perilaku yang ada pada setiap ruangnya :

Tabel 1. 1 Aktivitas dan Perilaku

Nama ruang	Kategori	Aktivitas	Perilaku	Permasalahan	dokumentasi
Asrama	Digunakan Sebagai ruang istirahat	- tidur - bercengkrama - berganti pakaian - merapikan pakaian	- Setelah kegiatan, santri seringkali menggantung pakaian yang telah digunakan untuk digunakan kembali di kemudian waktu - Santri mengganti pakaian dekat dengan area menggantung pakaian - Santri terkadang berkumpul untuk sekedar berbincang	- terjadinya penumpukan pakaian di area lemari terbuka menyebabkan permasalahan aromatik - Tidak adanya area untuk mengganti pakaian - kurang baiknya tataletak ruang menyebabkan tidak ada area berkumpul	
	Digunakan sebagai kelas	- Pembelajaran teori, - diskusi, - tes (ujian) - Presentasi, - menghafal	- santri melakukan kegiatan belajar mengajar seringkali merasa terganggu dan kurang fokus - pada kelas tatap muka santri memotong kain di seban	Akustik ruang kelas yang buruk sehingga suara teras menggemakan dan suara kelas lain dapat terdengar	
	Digunakan sebagai ruang makan	- melakukan aktivitas makan pada pagi hari, siang hari, dan sore hari, - bercengkrama - Menyimpan peralatan makan	- santri melakukan kegiatan makan pada area lorong asrama, - Santri menyimpan alat makan di dalam ruang tidur,	tidak adanya ruang khusus makan dan penyimpanan piring,	
	Digunakan Sebagai Belajar	- Mengerjakan tugas, - berdiskusi - menghafal	- santri mengerjakan tugas dan berdiskusi pada area belakang, tengah dan depan diatas kasur - santri menghafal diatas kasur	tidak adanya area khusus untuk mengerjakan tugas, belajar dan menghafal	
	Digunakan sebagai ruang kesantrian dan staff	- Mengerjakan pekerjaan kantor, - bercengkrama - beristirahat - makan siang,	- Guru mengerjakan pekerjaan kantor di mejanya masing-masing - Guru beristirahat, bercengkrama dan makan siang di mejanya masing-masing	- Tidak adanya area khusus untuk berdiskusi / Rapat - Tidak adanya ruang khusus makan	
	Digunakan Sebagai ruang UKS	- Melakukan pemeriksaan - Rawat Inap	- Terdapat santri tidur di dalam ruangan uk - Santri terkadang datang secara berkelompok	Ruangan teras tidak nyaman dikarenakan masalah ruang yang terlalu padat	

Annur Hanan Alhani, Uly Irma M.H, Rangga Firmansyah

**PENGEMBANGAN INTERIOR MTs DAN MA PONDOK PESANTREN SABILUNNAJAH PUTRI MELALUI
PENDEKATAN AKTIVITAS TERHADAP PERILAKU**

Nama ruang	Kategori	Aktivitas	Perilaku	Permasalahan	dokumentasi
Masjid	Digunakan Sebagai area Tahfidz	- Pembelajaran teori - Diskusi - tes	- santri melakukan setor hafalan kepada ustadz - bentuk kelompok ketika tahfidz belajar menghadap depan - santri menghafal dengan suara yang berbeda beda	Tidak adanya kelas khusus tahfidz	
	Digunakan Sebagai Area beribadah	- Melakukan Sholat berjamaah - Membaca Alqur'an - Menghafal	- Santri melakukan sholat 5 waktu di masjid lantai 1 - Santri melakukan menghafal dengan cara menyebar disegala sisi	Kapasitas melebihi fasilitas pada waktu tertentu (ketika santri sama sekali tidak ada yg berhalangan dan sholat terawih)	
	Digunakan Sebagai Ruang Kelas	- Pembelajaran teori. - diskusi, - tes (ujian) - Presentasi, - menghafal	- santri melakukan kegiatan belajar mengajar seringkali merasa terganggu dan kurang fokus - Santri melakukan pembelajaran di area lantai 1 sebelah kanan dan lantai 2 sebelah kanan juga kiri.	- Tidak adanya ruang kelas - Tidak adanya pembatas antar kelas sehingga suaranya saling bertabrakan	
	Digunakan sebagai Ruang Perpustakaan	Membaca baik individu, atau berdiskusi	- santri membaca dengan posisi lesehan dan menyebar - santri membaca di area lantai 2 masjid	Tidak adanya ruangan khusus perpustakaan	
	Digunakan Sebagai Area komunal	- Melakukan Kajian - tempat memberikan informasi secara general	Santri berkumpul di bagian depan lantai 1 masjid	Tidak adanya ruangan khusus untuk perkumpulan	

Nama ruang	Kategori	Aktivitas	Perilaku	Permasalahan	dokumentasi
Saung	Digunakan Sebagai Kelas	- Pembelajaran teori. - diskusi, - tes (ujian) - Presentasi, - menghafal	santri melakukan kegiatan belajar mengajar seringkali merasa terganggu dan kurang fokus	- Tidak adanya ruangan kelas - Tidak adanya pembatas antar kelas sehingga suaranya saling bertabrakan	
	Digunakan Sebagai Ruang guru	- Mengerjakan pekerjaan kantor. - bercengkrama - makan siang.	- Guru mengerjakan pekerjaan kantor di mejanya masing" - Guru beristirahat, bercengkrama dan makan siang di mejanya masing masing	- Tidak adanya area khusus untuk berdiskusi / Rapat - Tidak adanya ruang khusus makan	

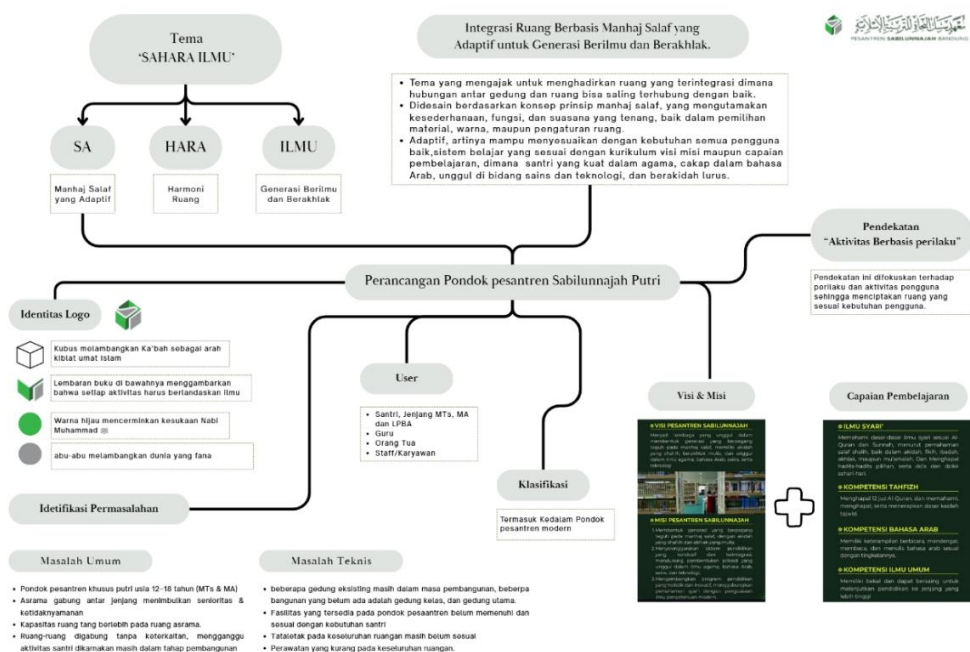
Nama ruang	Kategori	Aktivitas	Perilaku	Permasalahan	dokumentasi
Rumah Tinggal	Digunakan Sebagai Kelas	- Pembelajaran teori. - diskusi, - tes (ujian) - Presentasi,	- santri melakukan kegiatan belajar mengajar seringkali merasa terganggu dan kurang fokus - santri melakukan praktek di area lesehan	Tidak adanya ruangan kelas	

Pendekatan desain yang digunakan pada perancangan ini adalah pendekatan aktivitas terhadap perilaku dengan tujuan membangun interior yang ada pada pondok pesantren ini dengan cara mengamati aktivitas dan perilaku penggunaan. Sesuai dengan kurikulum, capaian pembelajaran, dan standarisasi pondok pesantren sehingga dapat memenuhi kebutuhan fasilitas dengan baik,

seperti menyediakan gedung kelas, ruang kantor, perpustakaan, ruang makan, dan ruang komunal atau aula pada gedung utama.

Berdasarkan Pedoman Standarisasi Bangunan Dan Perabotan Sekolah (2011), bangunan ideal harus sederhana, fleksibel, efisien, mudah dirawat, dan sesuai dengan kebutuhan serta kapasitas penghuni. Lebih dari sekedar sarana pembelajaran, fasilitas pendidikan juga berperan penting dalam mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Pengembangan ini mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif (pemahaman dan daya pikir), afektif (sikap dan emosi), serta psikomotorik (keterampilan fisik dan gerak), yang secara keseluruhan berkontribusi dalam mencetak generasi yang unggul dan berkualitas (Cardiah & Sudarisman, 2019). Pada pondok pesantren perempuan terdapat beberapa bentuk privasi yang diharuskan ada (Firmansyah et al., 2021), diantaranya adalah privasi visual, akustik dan penciuman.

Berikut adalah mind mapping mengenai pembentukan tema dan konsep berdasarkan hasil penelitian dan analisis pada perancangan :



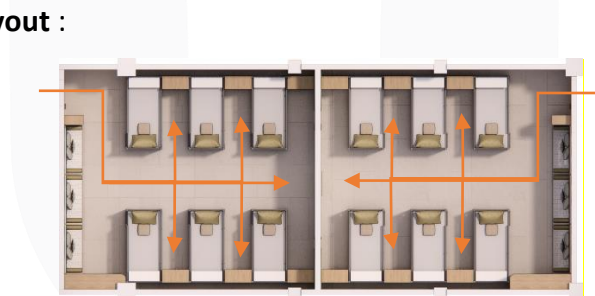
Gambar 1. 3 Mind map tema perancangan
Sumber : Pribadi

Tema perancangan "**SAHARA ILMU**" untuk Pondok Pesantren Sabilunnajah Putri merupakan akronim dari **SA (Manhaj Salaf yang Adaptif)** dan **HARA (Harmoni Ruang)**, yang bertujuan menciptakan generasi muslimah berilmu dan berakhlak.

- **Manhaj Salaf yang Adaptif** menekankan pentingnya nilai-nilai Islam yang lurus namun tetap relevan dengan perkembangan zaman, tercermin dalam desain ruang yang sederhana, tenang, modern, dan mendukung aktivitas santri perempuan.
- **Harmoni Ruang** berfokus pada integrasi fungsi dan estetika, menciptakan tata ruang yang nyaman, sehat, dan mendukung kegiatan belajar, ibadah, serta interaksi sosial yang positif.
- **Generasi Berilmu dan Berakhlak** menjadi tujuan utama, di mana desain ruang menjadi sarana pembentukan karakter, mendukung pembelajaran agama dan umum, serta pengembangan akhlak dan kreativitas.

A. Konsep ruang asrama

- **Konsep Layout :**



Gambar 1. 4 Konsep layout ruang asrama
Sumber : Pribadi

Konsep yang diimplementasikan pada ruang asrama ini adalah pola sirkulasi linear dengan fleksibilitas yang tinggi dimana element yang ada dapat berubah sesuai dengan aktivitas dan perilaku pengguna. Ruang asrama ini dapat dikatakan sesuai dengan tema dan konsep yang ada dikarenakan diciptakan dari capaian pembelajaran serta permasalahan yang ada, menjadikan ruang yang kolaboratif, bentuk pewarnaan netral

yang menghasilkan ketenangan, pengurangan kapasitas yang berpengaruh terhadap sirkulasi, serta tidak ada penggabungan antar jenjang MTs dan MA.

- **Konsep elemen material, tekstur dan warna pada mebel dan pelingkup ruang**



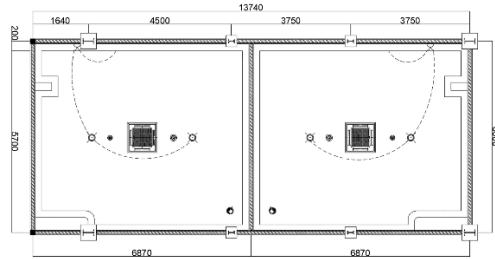
Gambar 1. 5 Konsep elemen pelingkup ruang asrama
Sumber : Pribadi

Elemen pelingkup yang ada pada ruang asrama ini berupa fasilitas, diantaranya adalah window seat berserta rak buku yang ada dekat dengan jendela, lemari pakaian, serta ranjang yang multi fungsi dimana terdapat meja yang dapat di lipat, are penyimpanan pada bagian bawah ranjang serta area untuk tidur.

Material dan warna yang ada pada ruang asrama ini didominasi dengan material besi pada ranjang guna mempertahankan keawetan yang ada, serta material kayu pada lemari pakaian, rak buku dan window seat, selain itu warna-warna hangat seperti perpaduan antara warna coklat putih dan hijau pada keseluruhan ruang, menghasilkan kehangatan ketenangan dan tidak kaku.

- **Konsep Pencahayaan alami & buatan**

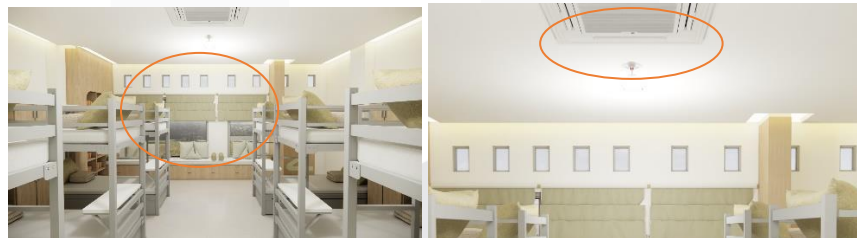




Gambar 1. 6 Konsep pencahayaan ruang asrama
Sumber : Pribadi

Konsep pencahayaan yang diaplikasikan pada perancangan ini ada dua macam, yaitu pencahayaan alami yang hanya ada pada bagian depan bangunan dengan bentuk jendela yang dapat dibuka tutup, serta pencahayaan buatan yang dihasilkan dari lampu downlight, serta strip lamp yang digunakan pada saat tidur saja, dikarenakan tidak semua santri menyukai tidur dengan kondisi lampu menyala ataupun mati secara total, sehingga dibuatlah lampu khusus tidur.

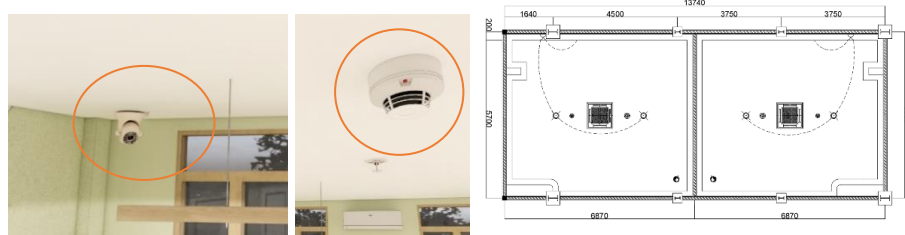
- **Konsep Penghawaan Alami & Buatan**



Gambar 1. 7 Konsep Penghawaan alami & buatan ruang asrama
Sumber : Pribadi

Konsep Penghawaan yang diaplikasikan pada ruang kelas ini tidak jauh berbeda dengan dengan pencahayaan, terdapat penghawaan alami, yang dihasilkan dari jendela yang dapat dibuka dan berada pada area depan, serta penghawaan buatan yang diberikan oleh ac yang menempel pada bagian atas ceiling.

- **Konsep Keamanan**



Gambar 1. 8 Konsep keamanan ruang asrama
Sumber : Pribadi

Konsep Keamanan yang dimiliki ruang asrama ini adalah ketersediaan satu cctv pada bagian pojok ruangan, smoke detektor serta sprinkler sebagai sarana jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan yang terletak sejajar dengan titik lampu.

- **Konsep Signage**



Gambar 1. 9 konsep signage ruang asrama
Sumber : Pribadi

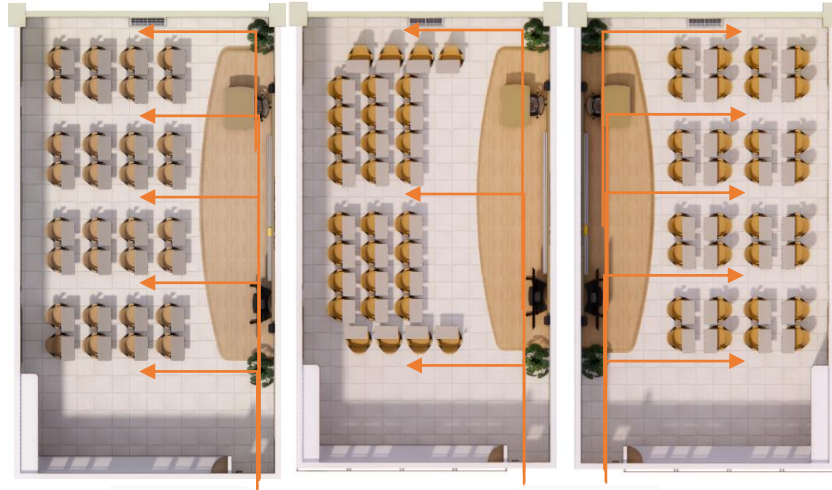
Konsep Signage yang dimiliki ruangan asrama ini ada pada area pintu dengan pola dan backdrop yang terbuat dari logo pondok berwarna hijau yang digunakan sebagai salah satu bentuk pengaplikasian identitas pondok.

B. Konsep ruang kelas

Pada perancangan ini terdapat beberapa kebutuhan dan fasilitas yang berkaitan dengan ruang kelas, diantaranya ruang kelas regular, ruang kelas tataboga, ruang kelas tatabusana, ruang laboratorium komputer, dan ruang laboratorium bahasa. Pada pembahasan ruang

kelas, topik utama yang masuk kedalam pembahasan adalah ruang kelas regular dikarenakan ruang kelas inilah yang sehari-harinya digunakan oleh santri pada sistem pembelajaran.

- **Konsep Layout :**



*Gambar 1. 10 Konsep layout ruang kelas regular
Sumber : Pribadi*

Konsep yang diimplementasikan pada ruang kelas regular ini adalah pola sirkulasi grid, dimana elemen atau furnitur yang ada pada kelas ini membentuk pola kisi-kisi, namun pada ruang ini juga diaplikasikan pola linear dengan fleksibilitas yang tinggi dimana element yang ada dapat berubah sesuai dengan aktivitas dan perilaku pengguna.

Ruangan Kelas regular ini memiliki 3 tipe ruang, diantaranya adalah tipe formal yang biasa digunakan untuk pembelajaran sehari-hari, tipe diskusi yang biasa digunakan ketika ada aktivitas berkelompok seperti tahfidz, dan tipe Presentasi, dimana tipe ini santri dituntut untuk percaya diri, dan ketiga tipe kelas ini sudah dapat dikatakan sesuai dengan tema dan konsep yang ada dikarenakan diciptakan dari capaian pembelajaran serta permasalahan yang ada menjadikan ruang yang kolaboratif dan bentuk pewarnaan netral yang menghasilkan ketenangan.

- **Konsep elemen material, tekstur, warna pada mebel dan pelengkap ruang Kelas regular**



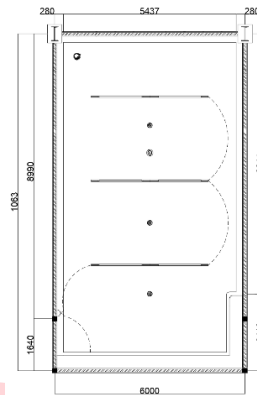
*Gambar 1. 11 konsep elemen pelengkap ruang kelas regular
Sumber : Pribadi*

Elemen pelengkap yang ada pada ruang kelas regular ini berupa fasilitas, diantaranya adalah kursi yang didesain multi fungsi, dengan adanya meja yang langsung menyatu dengan kursi, serta area penyimpanan pada area bawah kursi, kemudian area penyimpanan juga berserta rak buku yang ada dekat dengan jendela, Papan tulis dan proyektor guna sebagai sarana dan prasana berlangsungnya aktivitas yang ada di dalam ruang kelas.

Material dan warna yang ada pada ruang kelas regular ini didominasi dengan material kayu yang ada pada furnitur kursi, leveling lantai, lemari penyimpanan dan rak buku sedangkan warna-warna hangat seperti perpaduan antara warna coklat putih dan hijau pada backdrop, sehingga menghasilkan kehangan ketenangan dan tidak kaku.

- **Konsep Pencahayaan alami & buatan**

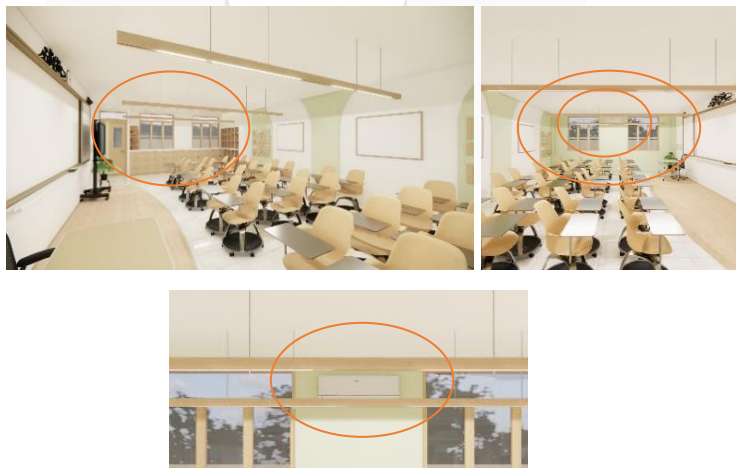




Gambar 1. 12 Konsep pencahayaan ruang kelas regular
Sumber : Pribadi

Konsep pencahayaan yang diaplikasikan pada perancangan ini ada dua macam, yaitu pencahayaan alami yang ada pada bagian depan dan bagian belakang bangunan dengan bentuk jendela yang dapat dibuka tutup, serta pencahayaan buatan yang dihasilkan dari lampu TL dengan watt sebesar 36, serta strip lamp pada area dekat dengan rak guna sebagai dekorasi.

- **Konsep Penghawaan Alami & Buatan**



Gambar 1. 13 Konsep penghawaan alami & buatan ruang kelas regular
Sumber : Pribadi

Konsep Penghawaan yang diaplikasikan pada ruang kelas regular ini tidak jauh berbeda dengan dengan pencahayaan, terdapat penghawaan alami, yang dihasilkan dari jendela yang dapat dibuka dan berada pada area depan juga belakang , serta penghawaan buatan yang diberikan oleh ac yang menempel pada dinding bagian belakang.

- **Konsep Keamanan**



*Gambar 1. 14 Konsep keamanan ruang kelas regular
Sumber : Pribadi*

Konsep Keamanan yang dimiliki ruang kelas regular ini adalah ketersediaan satu cctv pada bagian pojok ruangan, smoke detektor serta sprinkler sebagai sarana jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan yang terletak sejajar dengan titik lampu.

- **Konsep Signage**



*Gambar 1. 15 Konsep signage ruang kelas regular
Sumber : Pribadi*

Konsep Signage yang dimiliki ruangan kelas regular ini ada pada area luar guna sebagai sarana informasi bagi siswa ataupun guru ketika

akan memasuki kelas, kemudian pada area pintu dengan pola dan backdrop yang terbuat dari logo pondok berwarna hijau yang digunakan sebagai salah satu bentuk pengaplikasian identitas pondok.

KESIMPULAN

Pondok Pesantren Sabilunnajah Putri di Bandung merupakan pesantren khusus perempuan jenjang MTs dan MA yang masih dalam tahap pengembangan. Saat ini, bangunan yang telah berdiri meliputi asrama, masjid, dan rumah ustadzah, sementara ruang kelas dan gedung utama belum dibangun. Perancangan interior difokuskan pada area asrama, kelas, perpustakaan, ruang guru, dan ruang komunal atau aula dengan pendekatan berbasis perilaku pengguna karena ketidaksesuaian antara jumlah santri dan ketersediaan fasilitas.

Tema yang diusung adalah “SAHARA ILMU” (Manhaj Salaf yang Adaptif dan Harmoni Ruang), yang selaras dengan visi, misi, kurikulum, serta tantangan yang dihadapi pondok pesantren. Konsep ini diterjemahkan melalui gaya modern minimalis yang menekankan kesederhanaan, fungsionalitas, dan fleksibilitas, guna menciptakan lingkungan belajar Islami yang berpusat pada kebutuhan santri. Perancangan ini mengedepankan desain yang menyesuaikan ruang dengan aktivitas pengguna, bukan sebaliknya. Fasilitas yang dihadirkan dirancang agar efisien, multifungsi, dan mendukung pencapaian pembelajaran santri.

Untuk meningkatkan kualitas perancangan, perlu dilakukan observasi yang lebih mendalam terhadap aktivitas pengguna. Penyesuaian pada ruang perpustakaan dan penggantian AC cassette dengan AC split di asrama disarankan untuk kenyamanan pengguna. Pendekatan berbasis perilaku yang telah digunakan sebaiknya terus dioptimalkan agar fungsi dan fasilitas pesantren dapat berjalan lebih efektif dan sesuai kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2018). Pemikiran Tentang Pendidikan Pesantren. *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Islam*, 5(2), 48–70.
- Alfionisystrya, O., & Maharani, R. T. (2024). PENGARUH PENATAAN RUANG PESANTREN BUDI GUNA TERHADAP KENYAMANAN SANTRI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU. *Vitruvian : Jurnal Arsitektur, Lingkungan Dan Bangunan*, 14(1), 51–60.
<https://doi.org/10.22441/vitruvian.2024.v14i1.005>
- Addzaky, K. U. (2024). Perkembangan Peserta didik SMA (Sekolah Menengah Atas). *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 1(3), 75–85.
<https://doi.org/10.61722/jinu.v1i3.1532>
- Azmi, D. N., Mahardika, I. K., Mutmainah, N., & Lestari, P. (2023). Pengertian Perkembangan dan Pertumbuhan Anak Usia SMP Ditinjau dari Pemahamannya Terhadap Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27171–27176.
- BSNP. (2018). Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), h. 35-66.
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Cardiah, T., & Sudarisman, I. (2019). Full Day School Education Concept as Forming Characteristics of Interior Space. ... *on Creative Industries 2018 (5th BCM ...*, 197, 552–559. <https://www.atlantispress.com/proceedings/bcm-18/125910983%0Ahttps://www.atlantispress.com/article/125910983.pdf>
- Firmansyah, R., Shaari, N., Ismail, S., Utaberta, N., & Usman, I. M. S. (2021). Observation of Female Dorm Privacy in Islamic Boarding Schools in West Java, Indonesia. *Journal of Islamic Architecture*, 6(4), 360–368.
<https://doi.org/10.18860/jia.v6i4.13091>

HS,MA, M. A. (2024). Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan.

Dakwak dan Sosial dalam Menangkal Radikalisme dan Terorisme. *Jurnal penelitian dan mendidikan agama islam At-Tarbiyyah*, 119-121.

Kemendikbud. (2014). Standarisasi Bangunan dan Perabot Sekolah Menengah Atas. *Pdfcoffee*, 1–148.

Kemenag RI. (2024). KMA No. 450 Tahun 2024 - Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah. In *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia* (p. 37).

